

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Pembelajaran

##### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya suatu cara sistematis yang dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan, cara kerja yang sistematis untuk mempermudah, melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kata pembelajaran artinya proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.<sup>1</sup> Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang disusun secara sistematis yang dapat menolong dan memudahkan seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran terealisasi dengan baik.

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>2</sup>

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang tepat untuk

---

<sup>1</sup> Ahmad and Santoso, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 200.

<sup>2</sup>Lufri M.S, *Metodologi Pembelajaran:Strategi Pendekatan,Model,Metode Pembelajaran* (Malang: IRDH Anggota IKAPI, 2020), 48.

mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam wujud nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Ragam Metode Pembelajaran

Proses Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya sekedar berlangsungnya aktivitas belajar mengajar akan tetapi harus mencapai tujuan atau sasaran yang direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut Indrawati menjelaskan bahwa kegiatan mengajar itu bukan hanya berdiri di depan kelas lalu berbicara kepada peserta didik untuk menyampaikan bahan pelajaran, akan tetapi seorang guru harus merenungkan dengan cara bagaimana akan menyajikan suatu materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Seorang guru harus memiliki variasi model instruksional dan mampu menyesuaikan dan menerapkan setiap model instruksional dalam rancangan pembelajaran (*teaching scenario*).<sup>3</sup>

Berbagai metode pembelajaran yang dikenal seperti metode ceramah, simulasi, diskusi, demonstrasi, laboratorium dan lain-lain. Namun dalam penerapan setiap metode pembelajaran memerlukan teknik yang berbeda dalam setiap kondisi. Indrawati dalam bukunya yang berjudul Metode Pembelajaran menjelaskan bahwa

---

<sup>3</sup>Indrawati, *Metode Pembelajaran. Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing Berbasis E-Learning* (Jakarta: LAN RI, 2018), 4.

pembelajaran tidak terjadi seperti *magic* atau sulap. Sebagai Widyaiswara yang efektif, harus mampu menguasai berbagai ragam metode pembelajaran. Namun melalui proses dan dengan memperhatikan banyak hal seperti penggunaan variasi media dan beragam metode pembelajaran.<sup>4</sup>

Dari ragam metode pembelajaran dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang sukses atau berhasil mencapai tujuannya tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Seorang guru yang baik bukan hanya dituntut untuk mampu menguasai substansi pembelajaran yang akan diajarkan tetapi dituntut kemampuannya dalam mengaktualisasikan. Carol, dkk dalam Inrawati menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang menuntut seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan dalam menguasai materi namun dia juga harus mampu menginformasikan pengetahuan, memahami peserta didik dan mampu beradaptasi pada situasi apapun dan mau bersikap terbuka terhadap ide-ide peserta.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ibid., 7.

<sup>5</sup>Ibid., 9.

## B. Metode Team Quiz

### a. Pengertian Metode *Team Quiz*

*Team Quiz* merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Silberman. Berikut merupakan definisi atau pengertian metode *Team Quiz* dari beberapa referensi yang ditulis yang dikutip oleh Asori Ibrohim dalam bukunya yang berjudul *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS*.<sup>6</sup>

*Team quiz* merupakan metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk mengajak peserta didik untuk menghidupkan suasana belajar, yakni dengan mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan membangkitkan semangat dan pemikiran kritis peserta didik.<sup>7</sup>

*Team quiz* adalah metode pembelajaran aktif yang mana peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan pertanyaan jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk mengecek catatannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS* (Jakarta: Penerbit Leutikaprio, 2018), 181.

<sup>7</sup>Zaini and Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 46.

<sup>8</sup>Melvin L Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), 67.

b. Tata Cara Pelaksanaan Metode *Team Quiz*

Langkah-langkah dalam kuis berkelompok adalah pertama, memilih topik yang akan disampaikan dalam tiga segmen, membagi peserta didik menjadi tiga kelompok A,B, dan C. Kemudian guru menyampaikan kepada peserta didik format pembelajaran dan memulai presentasi, setelah itu guru meminta kepada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu tersebut untuk melihat lagi catatan mereka. Kelompok A kemudian memulai proses diskusi dengan cara memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak bisa menjawab, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C. Jika sesi tanya jawab tersebut selesai, proses diskusi dilanjutkan oleh kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Proses diskusi dilaksanakan seperti kelompok A, dan begitu pun kelompok selanjutnya. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan dari proses diskusi, dan menjelaskan kembali jika ada pemahaman peserta didik yang keliru.<sup>9</sup>

Adapun Langkah - langkah metode *team quiz* menurut Amin dan Linda adalah sebagai berikut memilih materi yang dapat

---

<sup>9</sup> Zaini and Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 18.

disampaikan dalam tiga bagian, kemudian membagi peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A,B, dan C. Guru kemudian menyampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian guru memulai menyampaikan materi. Dalam penyampaian materi tersebut diberi waktu maksimal 10 menit.<sup>10</sup>

Setelah materi disampaikan, guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Kemudian kelompok B dan C menggunakan waktunya untuk melihat kembali catatan mereka. Setelah itu, proses diskusi dimulai dengan kelompok A menjadi pemimpin jalannya diskusi, pertanyaan yang telah disiapkan kemudian diberikan kepada kelompok B untuk dijawab, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C. Setelah proses diskusi selesai, dilanjutkan ke materi kedua, proses yang sama dilakukan dengan kelompok B yang menjadi pemimpin diskusi, demikian juga dengan materi yang ketiga dengan kelompok C yang menjadi pemimpin diskusi. Setelah semua proses diskusi selesai. Guru kemudian mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah didiskusikan bersama,

---

<sup>10</sup> Amin and Linda, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Jakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 566.

kemudian menjelaskan kembali jika ada yang tidak dimengerti oleh peserta didik.<sup>11</sup>

c. Kelebihan dan kelemahan metode *team quiz*

1.) Kelebihan Metode *Team Quiz*

Kelebihan dari metode *team quiz* adalah dapat menghilangkan kebosanan dalam proses pembelajaran, mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran, menambah semangat dan minat peserta didik, dan peserta didik dapat belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.<sup>12</sup>

Adapun keunggulan atau kelebihan dari metode *team quiz* menurut amin dan linda adalah rasa bosan dalam proses pembelajaran menjadi hilang atau berkurang, mendorong peserta didik untuk ikut terlibat dalam pembelajaran, mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menambah pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari dalam proses belajar mengajar, metode *team quiz* juga mengajak peserta didik untuk tampil berani dalam

---

<sup>11</sup> Ibid., 567.

<sup>12</sup> Eva Nurhayati, "Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Negeri 3 Jepara," *Jurnal Universitas Negeri Semarang* (2008): 36.

mengemukakan pendapat, sikap, dan aspirasinya, memberikan makna belajar melalui pengalaman langsung, menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik, menumbuhkan sikap toleransi peserta didik terhadap teman – temannya.<sup>13</sup>

## 2.) Kelemahan Metode *Team Quiz*

Adapun kelemahan atau kekurangan metode pembelajaran *team quiz* adalah dalam melaksanakan metode ini perlu pengawasan ketat dalam mengkondisikan kelas saat terjadi keributan dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkan metode pembelajaran ini.<sup>14</sup>

## C. Konsentrasi Belajar

### a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi adalah memusatkan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan hal lainnya yang tidak berkaitan. Dalam belajar konsentrasi berarti memusatkan pikiran terhadap bahan pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Amin and Linda, *Model Pembelajaran Kontenporer* (Jakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 568.

<sup>14</sup> Ibid., 569.

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 8.

Berdasarkan asal katanya konsentrasi berarti memusatkan, pengumpulan, penghimpunan sesuatu pada suatu tempat atau suatu fokus. Jika kata konsentrasi itu dihubungkan dengan keadaan belajar atau situasi kerja dapat diartikan sebagai memusatkan daya pikiran kepada suatu objek yang dipelajari atau sesuatu yang dikerjakan dengan menghalau atau mengabaikan segala hal yang tidak ada kaitannya dengan objek yang dipelajari atau objek yang dikerjakan.<sup>16</sup>

Kemampuan untuk memfokuskan pikiran terhadap materi atau pelajaran itu pada dasarnya pada setiap orang, hanya besar kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan lingkungan orang tersebut berada. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan menghiraukan atau tidak memikirkan hal lain yang tidak ada kaitannya dengan hal tersebut. Kemudian agar dapat berkonsentrasi dengan baik perlu melakukan beberapa usaha misalnya, peserta didik memiliki minat atau punya motivasi yang tinggi, memiliki tempat belajar dengan meja belajar yang baik, menghindari adanya rasa bosan, senantiasa menjaga tubuh agar tetap sehat, menyelesaikan pertanyaan yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai

---

<sup>16</sup>Hendra Surya, *Kiat Mengamati Kesulitan Belajar Bagi Pelajar Dan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia, 2003), 17.

tujuan/hasil belajar yang baik. Bagi peserta didik yang sudah berkonsentrasi akan mampu belajar dengan baik kapan dan dimana saja. Sedangkan, bagi yang belum berkonsentrasi perlu melatih diri, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci keberhasilan belajar. Jadi kemampuan untuk berkonsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

b. Indikator Konsentrasi Belajar

Beberapa indikator atau ciri-ciri konsentrasi belajar yang perlu dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Konsentrasi Perhatian

Adalah memusatkan perhatian terhadap sumber informasi dengan seksama (guru atau buku), fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru dan memperhatikan teman saat bertanya atau mengemukakan pendapat.<sup>17</sup>

2) Verbal respon (Sambutan lisan)

Adalah memberikan pertanyaan, mengumpulkan informasi tambahan dari penguji, dan mampu memberikan jawaban singkat.

3) Memberikan Pertanyaan

Adalah mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi sesuai dengan masalah yang dibahas.

4) Menjawab

---

<sup>17</sup> Makmun and Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2003), 86.

Adalah memberikan jawaban sebagai hasil atau jawaban teman sesuai dengan masalah yang dibahas

5) Sambutan psikomotorik

Adalah membuat ringkasan, memberikan jawaban atau mengerjakan tugas.<sup>18</sup>

c. Peningkatan Konsentrasi Belajar

Kurang konsentrasi atau kurang pemusatan perhatian siswa terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran. Rendahnya konsentrasi siswa terhadap suatu pelajaran tidak selamanya disebabkan oleh siswa tersebut akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor.<sup>19</sup>

Kemampuan, keterampilan dan kreativitas seorang guru dalam menyajikan atau menyampaikan pelajaran yang kurang memadai akan mengakibatkan kelas menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa sehingga merampas konsentrasi mereka terhadap pelajaran. Suasana kelas sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang diterapkan, sikap guru, suara guru, juga posisi saat mengajar, dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Ibid., 87–88.

<sup>19</sup> Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Belajar (ADD))* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 48.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar siswa antara lain:

1) Kurangnya minat dan motivasi pelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik seringkali mudah terpengaruh pada hal-hal yang menarik perhatiannya, karena kurangnya minat dan motivasi pada pelajaran.

2) Adanya perasaan negatif seperti gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam.

Pada saat perhatian peserta didik terpecah , tentu akan menyulitkan anak untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, peserta didik kehilangan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>20</sup>

3) Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif

Berbagai suara yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar dapat mengganggu perhatian kita saat ingin berkonsentrasi dalam pembelajaran. Selain itu kondisi kelas atau ruang belajar yang berantakan akan membuat tidak nyaman dalam belajar sehingga membuat tidak berkonsentrasi terhadap pelajaran.

4) Bersifat Pasif dalam proses pembelajaran

---

<sup>20</sup> Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 43.

Pasif dalam belajar adalah dimana peserta didik yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan membawa peserta didik pada perilaku – perilaku implusif serta membuat tidak konsentrasi karena mereka merasa tidak ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut.

5) Kurangnya kecakapan dalam cara – cara belajar yang baik

Anak membutuhkan konsentrasi belajar ketika ingin meraih prestasi yang baik, hal tersebut banyak ditemukan pada anak – anak yang dapat menciptakan gaya belajar yang baik dan efektif. Dan bagi anak yang tidak memiliki kecakapan dalam belajar, maka ia sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

6) Gangguan kebugaran jasmani.

Ketika peserta didik sedang belajar dalam keadaan tidak bugar jasmani, membuat konsentrasinya terganggu.

Keadaan yang tidak bugar jasmani akan mengganggu konsentrasi peserta didik pada proses pembelajaran.<sup>22</sup>

## **D.Pendidikan Agama Kristen**

### a. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

---

<sup>21</sup> Ibid., 44.

<sup>22</sup> Ibid., 45.

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha gereja dalam menjalin kehidupan iman dari jemaatnya dan semua orang yang dipercayakan untuk pemeliharaan gereja dan semua golongan umur dengan berbagai cara dan bentuk, misalnya dengan memberikan pengajaran dan latihan keterampilan demi terwujudnya iman Kristen dalam kehidupan mereka<sup>23</sup>.

Pendidikan Agama Kristen mengajak peserta didik untuk mengenal Allah baik melalui karya-Nya dan penyertaan-Nya serta mampu menerapkan perintah-Nya di dalam kehidupan sehari – hari.

b. Implementasi Metode *Team Quiz* dalam Belajar PAK

Metode dalam PAK dapat dipandang sebagai suatu pelayanan, suatu pekerjaan yang aktif, yang dilakukan oleh seorang guru PAK sebagai tugas panggilannya sebagai seorang guru sehingga kedua pihak yaitu guru dan siswa bisa bertemu satu sama lain. Metode hanyalah sebagai alat dan jalan atau cara saja, bukan menjadi tujuan. Metode harus dipergunakan supaya mendapat hasil dan sukses menghasilkan iman, pengetahuan dan penuturan yang sejati dalam hidup peserta didik yang dilayani.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Robert R Boehlke and Tanya.Eli, *Sumbangan Pemikiran Ramdelp Crump Miller Di Bidang PAK Bagi Gereja - Gereja Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 91.

<sup>24</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), 12.

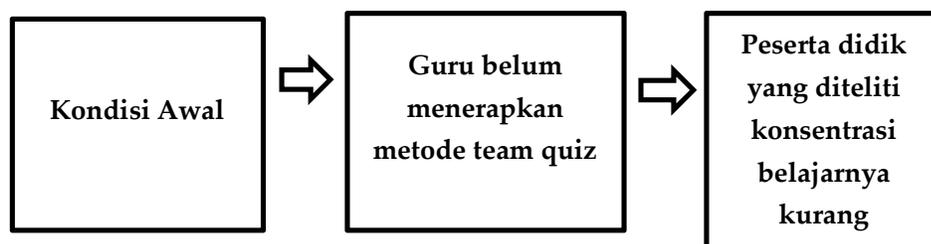
## E. Kerangka Berpikir

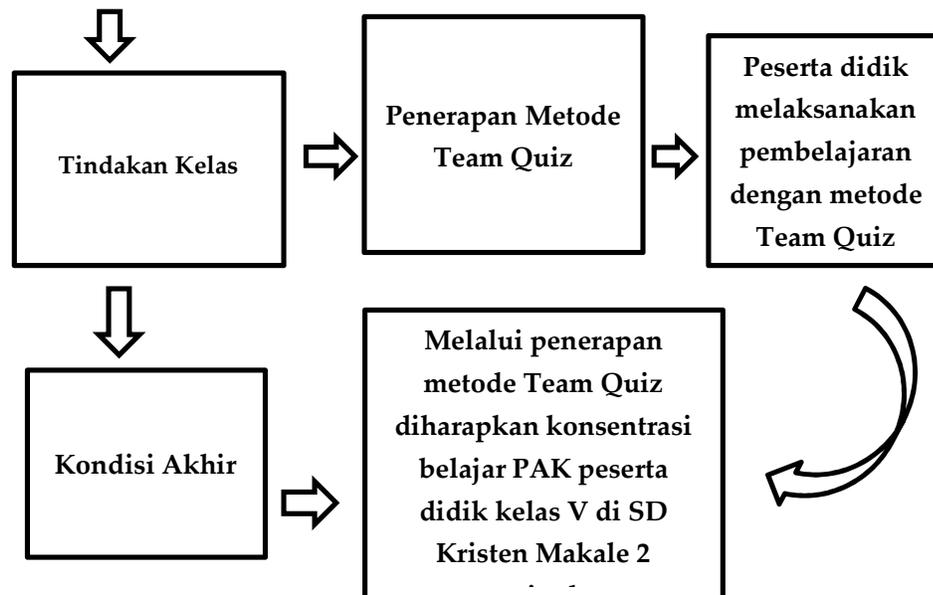
Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru yang memiliki peranan penting. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi, karena belajar tanpa berkonsentrasi akan menghambat jalannya pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Penyebab rendahnya konsentrasi belajar peserta didik bukan hanya dari peserta didik saja namun banyak faktor yang mempengaruhinya.

Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Banyak cara yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik, diantaranya dengan cara menggunakan metode belajar yang baik. Cara belajar yang baik tentunya akan memuat tujuan yang hendak dicapai. Mengacu pada teori – teori yang ada maka diperlukan pembelajaran yang memacu konsentrasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Pada penelitian ini dipilih salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *team quiz* untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

Gambar 2. 1

### Kerangka Pikir Penelitian





## F. Penelitian Terdahulu

1. Intikhanah (2022) "Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divions pada pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa SMK". Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan bahwa dalam penggunaan

model kooperatif tipe student teams Achievement divisions dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik.<sup>25</sup>

2. Khafidin Thohir (2014) "Peningkatan konsentrasi belajar menggunakan metode Problem Solving di kelas VII SMPN 31 Purworejo". Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode problem solving menunjukkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan konsentrasi belajar.<sup>26</sup>

Dari kedua uraian penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara melakukan metode – metode belajar dengan baik, namun dapat dilihat belum ada yang membahas tentang peningkatan konsentrasi belajar menggunakan metode pembelajaran *team quiz* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## **G.Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Melalui penerapan metode pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan konsentrasi belajar PAK peserta didik kelas V di SD Kristen Makale 2".

---

<sup>25</sup> Intikhanah, "Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divions Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Hasil Belajar Siswa SMK," *Journal of Education Action Research* 6, no. 2 (2022): 10.

<sup>26</sup> Khafidin Thohir, *Peningkatan Konsentrasi Belajar Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas VII D SMPN 31 Purworejo*, 2013.

**Gambar 2. 2**  
**Hipotesis Tindakan**

